

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu audit mutu internal dan produktivitas kerja. Audit mutu internal yang menjadi variabel bebas (*independent variabel*) dan produktivitas kerja yang menjadi variabel terikat (*dependent variabel*).

Subjek dalam penelitian ini adalah pegawai yang menjadi perwakilan *auditee* dari masing-masing bidang di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, terlebih dahulu penulis harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan untuk mendapatkan data-data dengan ilmiah dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian agar lebih terarah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Sugiyono (2011, hlm. 1) mengemukakan bahwa: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat terpecahkan.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan penulis adalah metode penelitian deskriptif. Seperti yang dijelaskan oleh Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 18) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkannya dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang audit mutu internal dan produktivitas kerja pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode survey. Menurut Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 17) mengemukakan bahwa:

Penelitian survey, adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

Dengan metode *survey* ini penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh variabel audit mutu internal (X) terhadap variabel produktivitas kerja (Y).

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan kegiatan penjabaran variabel penelitian ke dalam indikator sebagai skala, untuk mendefinisikan variabel, untuk mengukur variabel, dan untuk menghindari salah pengertian dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhidin (2010, hlm. 37) mengemukakan operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian. Oleh karena itu, operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel X (*independent variable*) dan variabel Y (*dependent variable*). Variabel Audit Mutu Internal adalah variabel X (*independent variable*) sedangkan Produktivitas Kerja Pegawai adalah variabel Y (*dependent variable*). Untuk melaksanakan penelitian ini, operasionalisasi variabel dapat dijabarkan sebagai berikut :

3.2.2.1 Operasional Variabel Audit Mutu Internal

Menurut ISO 19011:2011 (ISO, 2011, hlm. 1) “*Internal audits, sometimes called first party audits, are conducted by the organization itself, or on its behalf, for management review and other internal purposes (e.g. to confirm the effectiveness of the management system or to obtain information for the improvement of the management system).*” (Audit internal, kadang-kadang disebut audit pihak pertama, dilakukan oleh organisasi itu sendiri, atau atas nama, untuk tinjauan manajemen dan tujuan internal lainnya (misalnya untuk mengkonfirmasi efektivitas sistem manajemen atau untuk mendapatkan informasi untuk perbaikan sistem manajemen).

Didalam ISO 19011:2011 (ISO, 2011, hlm. 10) klausul 6 mengenai kegiatan melaksanakan audit terdapat panduan mempersiapkan dan melakukan kegiatan audit sebagai bagian dari program audit, diantaranya:

1. *Initiating the audit* (Permulaan audit)
2. *Conducting document review* (Pelaksanaan tinjauan dokumen)
3. *Preparing for the on-site audit activities* (Persiapan untuk kegiatan audit lapangan)
4. *Conducting on-site audit activities* (Pelaksanaan kegiatan audit lapangan)
5. *Preparing, approving and distributing the audit report* (Penyiapan, pengesahan dan penyampaian laporan audit)
6. *Completing the audit* (Penyelesaian audit)
7. *Conducting audit follow-up* (Pelaksanaan tindak lanjut audit)

Peneliti menggambarkan secara lebih rinci variabel, indikator, ukuran dan skala seperti pada gambar dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Audit Mutu Internal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Audit Mutu Internal (Variabel X) Audit internal, kadang-kadang disebut audit pihak pertama, dilakukan oleh organisasi itu sendiri, atau atas nama, untuk tinjauan manajemen dan tujuan internal lainnya (misalnya untuk mengkonfirmasi efektivitas sistem manajemen atau untuk mendapatkan informasi untuk perbaikan sistem manajemen). ISO 19011:2011 (ISO, 2011, hlm. 1)	1. <i>Initiating the audit</i> (Permulaan audit)	1) Penentuan kelayakan audit	Ordinal	1
		2) Pelaksanaan kontak awal dengan <i>auditee</i>	Ordinal	2
	2. <i>Conducting document review</i> (Pelaksanaan tinjauan dokumen)	1) Peninjauan dokumen sistem manajemen yang sesuai, termasuk rekaman, dan penentuan kecukupannya terhadap kriteria audit	Ordinal	3
	3. <i>Preparing for the on-site audit activities</i> (Persiapan untuk kegiatan audit lapangan)	1) Persiapan rencana audit	Ordinal	4
		2) Penugasan tim audit	Ordinal	5
		3) Penyiapan dokumen kerja	Ordinal	6
	4. <i>Conducting on-site audit activities</i> (Pelaksanaan kegiatan audit lapangan)	1) Pelaksanaan rapat pembukaan	Ordinal	7
		2) Komunikasi selama audit	Ordinal	8
		3) Pengumpulan dan verifikasi informasi	Ordinal	9
		4) Perumusan temuan audit	Ordinal	10
		5) Penyiapan kesimpulan audit	Ordinal	11
		6) Pelaksanaan rapat penutupan	Ordinal	12
	5. <i>Preparing, approving dan distributing the audit report</i> (Penyiapan, pengesahan dan penyampaian laporan audit)	1) Penyiapan laporan audit	Ordinal	13
		2) Pengesahan dan penyampaian laporan audit	Ordinal	14
	6. <i>Completing the audit</i>	1) Seluruh kegiatan yang diuraikan	Ordinal	15

Lia Kurniasari, 2019

PENGARUH AUDIT MUTU INTERNAL TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI DI DINAS PENDIDIKAN KOTA BANDUNG YANG BERSTANDAR ISO 9001:2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	(Penyelesaian audit)	dalam rencana audit telah dilaksanakan dan laporan audit yang disahkan telah didistribusikan.		
	7. <i>Conducting audit follow-up</i> (Pelaksanaan tindak lanjut audit)	1) Memastikan tindakan korektif telah dilakukan dan memberikan yang diharapkan	Ordinal	16

Sumber : ISO 19011:2011 (ISO, 2011, hlm. 1-15)

3.2.2.2 Operasional Variabel Produktivitas Kerja

Menurut Nanang Fattah dalam Yuniarsih & Suwatno (2008, hlm. 157) menyatakan bahwa:

Konsep produktivitas berkembang dari pengertian teknis sampai dengan perilaku. Produktivitas dalam arti teknis mengacu pada derajat keefektifan dan efisiensi dalam penggunaan berbagai sumber daya, sedangkan dalam pengertian perilaku, produktivitas merupakan sikap mental yang senantiasa berusaha untuk terus berkembang.

Berdasarkan teori produktivitas menurut Nanang Fattah di atas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa produktivitas kerja di pengaruhi oleh keefektifan dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada di organisasi, dan faktor internal yang ada di dalam diri setiap pegawai yaitu sikap mental untuk terus berkembang.

Menurut Sutrisno (2017, hlm. 104-105) menyatakan bahwa produktivitas kerja pegawai diukur melalui 6 indikator yaitu, yaitu:

- 1) Kemampuan.
- 2) Meningkatkan hasil yang dicapai.
- 3) Semangat kerja.
- 4) Pengembangan diri.
- 5) Mutu.
- 6) Efisiensi.

Agar lebih jelas maka penulis memberikan gambaran secara rinci operasional variabel Produktivitas Kerja Pegawai (variabel Y), indikator, ukuran, skala dan nomor item yang ada pada tabel dibawah ini:

Lia Kurniasari, 2019

PENGARUH AUDIT MUTU INTERNAL TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI DI DINAS PENDIDIKAN KOTA BANDUNG YANG BERSTANDAR ISO 9001:2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Operasional Variabel Produktivitas Kerja Pegawai

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Produktivitas Kerja (Variabel Y) Konsep produktivitas berkembang dari pengertian teknis sampai dengan perilaku. Produktivitas dalam arti teknis mengacu pada derajat keefektifan dan efisiensi dalam penggunaan berbagai sumber daya, sedangkan dalam pengertian perilaku, produktivitas merupakan sikap mental yang senantiasa berusaha untuk terus berkembang. Nanang Fattah dalam Yuniarsih & Suwatno (2008, hlm. 157)	1. Kemampuan	1) Tingkat kemampuan dalam melaksanakan tugas	Ordinal	1
		2) Tingkat profesionalisme dalam bekerja.	Ordinal	2
		3) Tingkat kreativitas dalam bekerja	Ordinal	3
	2. Meningkatkan hasil yang dicapai	1) Selalu berusaha untuk meningkatkan hasil yang dicapai	Ordinal	4
		2) Selalu berusaha untuk melakukan perbaikan secara sukarela	Ordinal	5
		3) Selalu memperdalam pengetahuan untuk meningkatkan hasil kerja	Ordinal	6
		4) Selalu memberikan gagasan/ide baru untuk meningkatkan hasil kerja	Ordinal	7
	3. Semangat kerja	1) Tingkat kehadiran dalam bekerja	Ordinal	8
		2) Tingkat ketepatan waktu pegawai dalam kehadiran bekerja	Ordinal	9
		3) Kemampuan kerja sesuai dengan tanggung jawab	Ordinal	10

		kerja		
		4) Kemauan bekerja diluar jam yang telah ditentukan	Ordinal	11
	4. Pengembangan diri	1) Selalu berusaha mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan dalam bekerja	Ordinal	12
		2) Selalu memperbaiki pekerjaan	Ordinal	13
		3) Selalu berinisiatif bekerja tanpa menunggu perintah dari atasan	Ordinal	14
	5. Mutu	1) Selalu teliti dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	15
		2) Tingkat capaian target dalam bekerja	Ordinal	16
	6. Efisiensi	1) Hasil kerja sesuai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan	Ordinal	17
		2) Mengoptimalkan sumber daya untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih besar	Ordinal	18

Sumber: Nanang Fattah dalam Yuniarsih dan Suwatno (2008, hlm. 157) dan Edy Sutrisno (2017, hlm. 104-105).

3.2.3 Populasi Penelitian

Menurut Abdurahman, dkk., (2011, hlm. 129):

Lia Kurniasari, 2019

PENGARUH AUDIT MUTU INTERNAL TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI DI DINAS PENDIDIKAN KOTA BANDUNG YANG BERSTANDAR ISO 9001:2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Populasi (*population* atau *universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pegawai yang mengikuti kegiatan pelaksanaan audit mutu internal, di mana setiap pegawai Dinas Pendidikan Kota Bandung yang menjadi perwakilan *auditee* dari setiap unit kerjanya akan dipilih menjadi responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No.	Bidang Pekerjaan	Wakil Auditee
1	Manajemen Mutu	4 orang
2	Sekretariat	12 orang
3	Bidang PPSD	4 orang
4	Bidang PPSMP	4 orang
5	Bidang PPPTK	4 orang
6	Bidang PPPAUDDIKMAS	4 orang
Total		32 orang

Sumber: Bidang Manajemen Mutu

Dengan demikian penulis menggunakan populasi berjumlah 32 orang dalam penelitian ini.

3.2.4 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, didapatkan melalui penyebaran angket yang diberikan kepada pegawai yang ikut dalam pelaksanaan kegiatan audit mutu internal di Dinas Pendidikan Kota Bandung.
2. Data sekunder adalah data yang tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian. Penulis menggunakan data sekunder yaitu dokumen yang berkenaan dengan audit mutu internal, maupun hasil wawancara mengenai produktivitas

kerja dengan pelaksanaan audit mutu internal di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

3.2.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data Penelitian

Kegiatan pengumpulan data merupakan suatu cara yang penting didalam suatu penelitian untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan dengan permasalahan yang terjadi sehingga masalah yang timbul dapat dipecahkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Yaitu kegiatan pengumpulan data dari objek penelitian menggunakan alat berupa pedoman wawancara yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung. Lalu mengajukan beberapa daftar pertanyaan kepada sumber atau objek penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dan relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

b. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhidin (2010, hlm. 108) bahwa: “Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan tertulis yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden”.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen audit mutu internal yang ada di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data, maka dilakukan pengujian terhadap alat ukur (instrumen) yang akan digunakan. Pengujian instrumen ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas ini diperlukan sebagai upaya

memaksimalkan kualitas alat ukur sehingga dengan menggunakan instrumen valid dan reliabel diharapkan hasil dari penelitian pun menjadi valid dan reliabel.

3.2.6.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010, hlm 211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila alat tersebut cocok untuk mengukur apa yang hendak diukur. Tinggi rendahnya nilai validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Dengan demikian syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu melalui sebuah uji coba atau tes. Tes yang valid adalah tes yang dapat mengukur dengan tepat dan teliti gejala yang hendak diukur. Uji validitas instrumen menggunakan analisa item, yakni dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total.

Pengujian validitas instrumen menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dalam Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 50), yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke-i yang akan diuji validitasnya

Y : skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X$: jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurahman, dkk., (2011, hlm. 50) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
- e. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh. Gunakan tabel pembantu perhitungan korelasi. Untuk membuat tabel pembantu perhitungan korelasi, perhatikan unsur-unsur yang ada pada rumus korelasi yang digunakan. Unsur-unsur tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai judul kolom pada tabel.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$.
- h. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya jika nilai hitung r_{xy} lebih besar ($>$) dari nilai tabel r , maka item instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai hitung r_{xy} lebih

kecil sama dengan ($\leq$) dari nilai tabel r , maka item instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji coba angket dilakukan terhadap 20 orang responden, yaitu pegawai yang menjadi perwakilan *auditee* di Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung yang berstandar ISO 9001:2015. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitas. Jumlah item angket yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel X (Audit Mutu Internal)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,639	0,444	Valid
2	0,741	0,444	Valid
3	0,532	0,444	Valid
4	0,876	0,444	Valid
5	0,529	0,444	Valid
6	0,710	0,444	Valid
7	0,769	0,444	Valid
8	0,536	0,444	Valid
9	0,314	0,444	Tidak Valid
10	0,635	0,444	Valid
11	0,744	0,444	Valid
12	0,662	0,444	Valid
13	0,632	0,444	Valid
14	0,503	0,444	Valid
15	0,609	0,444	Valid
16	0,539	0,444	Valid
17	0,503	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa dari 17 item pernyataan yang dilakukan uji coba terdapat 16 item yang dinyatakan valid dan 1 item dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid tidak diperbaiki karena tetap

Lia Kurniasari, 2019

PENGARUH AUDIT MUTU INTERNAL TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI DI DINAS PENDIDIKAN KOTA BANDUNG YANG BERSTANDAR ISO 9001:2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat terwakili oleh item pernyataan yang lain sehingga jumlah item angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel audit mutu internal kepada responden yang sesungguhnya secara keseluruhan berjumlah 16 item pernyataan.

Selain uji validitas variabel audit mutu internal, dilakukan pula uji validitas terhadap variabel produktivitas kerja. Variabel produktivitas kerja (Y) dalam penelitian ini memiliki enam indikator yaitu: kemampuan, meningkatkan hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, mutu, dan efisiensi. Enam indikator tersebut dijabarkan ke dalam 18 ukuran yang menjadi item pernyataan dalam angket.

Berikut disajikan data rekapitulasi hasil uji validitas variabel produktivitas kerja (Y) dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2011*.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Produktivitas Kerja)

No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,630	0,444	Valid
2	0,823	0,444	Valid
3	0,736	0,444	Valid
4	0,693	0,444	Valid
5	0,606	0,444	Valid
6	0,683	0,444	Valid
7	0,644	0,444	Valid
8	0,705	0,444	Valid
9	0,793	0,444	Valid
10	0,570	0,444	Valid
11	0,720	0,444	Valid
12	0,699	0,444	Valid
13	0,823	0,444	Valid
14	0,515	0,444	Valid
15	0,685	0,444	Valid
16	0,607	0,444	Valid

17	0,641	0,444	Valid
18	0,793	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 18 item pernyataan yang dilakukan uji coba terdapat 18 item yang dinyatakan valid. Sehingga dalam penelitian ini, item yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel produktivitas kerja pegawai kepada responden yang sesungguhnya secara keseluruhan berjumlah 18 item pernyataan.

Dengan demikian, secara keseluruhan rekapitulasi jumlah angket hasil uji coba ditambahkan pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Jumlah Item Angket Uji Coba

No	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1	Audit Mutu Internal	17	16	1
2	Produktivitas Kerja	18	18	0
Jumlah		35	34	1

Sumber: Hasil Pengolahan Data

3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat serta akurat. Suatu instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang sama ketika dilakukan beberapa kali pengujian dengan melibatkan kelompok subjek yang sama.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Abdurahman, dkk., (2011, hlm. 56) mengatakan bahwa:

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa dari Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, maka terlebih dahulu mencari nilai varians dengan rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha
- k : Banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians butir
- σ_t^2 : Varians total
- $\sum X$: Jumlah skor
- N : Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Abdurahman, dkk., (2011, hlm. 57) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.

Lia Kurniasari, 2019

PENGARUH AUDIT MUTU INTERNAL TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI DI DINAS PENDIDIKAN KOTA BANDUNG YANG BERSTANDAR ISO 9001:2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-k-1$, sehingga (db) = $n-1-1 = n-2$.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya jika nilai hitung r lebih besar ($>$) dari nilai tabel r , maka instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Audit Mutu Internal	1,057	0,444	Reliabel
2	Produktivitas Kerja	1,054	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan dari variabel X (Audit Mutu Internal) dinyatakan reliabel, karena variabel X mempunyai angka r_{hitung} sebesar 1,057 yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($1,057 > 0,444$). Variabel Y (Produktivitas Kerja) dinyatakan reliabel, karena mempunyai angka r_{hitung} sebesar 1,054 yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($1,054 > 0,444$).

Berdasarkan penjelasan di atas maka hasil uji reliabilitas variabel X dan variabel Y menunjukkan bahwa kedua variabel dinyatakan reliabel. Sebagaimana terlihat pada tabel di atas, menunjukkan bahwa kedua variabel dinyatakan valid dan reliabel, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrument yang belum teruji kevalidannya dan kereabilitasnya.

3.2.7 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data,

Lia Kurniasari, 2019

PENGARUH AUDIT MUTU INTERNAL TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI DI DINAS PENDIDIKAN KOTA BANDUNG YANG BERSTANDAR ISO 9001:2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji homogenitas dan uji linieritas.

3.2.7.1 Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett.

Muhidin (2010, hlm. 96) mengatakan bahwa:

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji *Barlett* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2011*. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus :

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

(Muhidin, 2010, hlm. 96)

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n-1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Menurut Muhidin (2010, hlm. 97), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

- Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.

Lia Kurniasari, 2019

PENGARUH AUDIT MUTU INTERNAL TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI DI DINAS PENDIDIKAN KOTA BANDUNG YANG BERSTANDAR ISO 9001:2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut :

Tabel 3.8
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db=n-1	S_1^2	$\text{Log } S_1^2$	db.Log S_1^2	db. S_1^2
1					
2					
3					
...					
Σ					

Sumber: Muhidin (2010, hlm. 97)

- c. Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

- d. Menghitung log dari varians gabungan.

- e. Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2)(\Sigma db_1)$$

- f. Menghitung nilai χ^2 .

dimana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

- g. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k - 1$

- h. Membuat kesimpulan.

- 1) Nilai hitung $\chi^2 <$ nilai tabel χ^2 , H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen).
- 2) Nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

3.2.7.2 Uji Linieritas

Uji linieritas, dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut Muhidin (2010, hlm. 99-101) adalah:

- a. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($JK_{reg(b/a)}$), dengan rumus:

$$JK_{reg(ba)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

- e. Menghitung rata-rata kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

- h. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- i. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

- j. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

- k. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

- l. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- m. Menentukan kriteria pengukuran : Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

- n. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)} \text{ dimana } db\ TC = k-2 \text{ dan } db\ E = n-k$$

- o. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F, kemudian membuat kesimpulan.

- 1) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka dinyatakan berpola linier.

- 2) Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka dinyatakan tidak berpola linier.

3.2.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk melaksanakan analisis terhadap data. Tujuan dari teknik analisis data ini adalah untuk mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data dapat dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
- 2) Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
- 3) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Dilakukan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.
- 4) Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian.

Dalam hal ini hasil kodingdigunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara

lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel. Selain itu, tabel rekapitulasi tersebut terpapar seperti berikut:

Tabel 3.9
Rekapitulasi Bulir setiap Variabel

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6		N	
1									
2									
N									

Sumber: Somantri & Muhidin (2006, hlm. 39)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik, yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.2.8.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sontani & Muhidin (2011, hlm. 163) mengemukakan bahwa:

Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no.1 dan rumusan masalah no.2, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, tujuannya agar mengetahui gambaran pelaksanaan audit mutu internal dan agar mengetahui gambaran tingkat produktivitas kerja pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung yang berstandar ISO 9001:2015.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden.

Tabel 3.10
Skala Penafsiran Skor Rata-Rata

Lia Kurniasari, 2019

PENGARUH AUDIT MUTU INTERNAL TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI DI DINAS PENDIDIKAN KOTA BANDUNG YANG BERSTANDAR ISO 9001:2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Skor Kriteria	Ukuran Variabel Audit Mutu Internal	Ukuran Variabel Produktivitas Kerja
1	1,00 – 1,79	Tidak Efektif	Sangat Rendah
2	1,80 – 2,59	Kurang Efektif	Rendah
3	2,60 – 3,39	Cukup Efektif	Cukup Tinggi
4	3,40 – 4,19	Efektif	Tinggi
5	4,20 – 5,00	Sangat Efektif	Sangat Tinggi

Sumber : Diadaptasi dari skor kategori rating scale Sugiyono (2002, hlm. 81).

3.2.8.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Selanjutnya dilakukan pengujian teknis analisis inferensial yaitu digunakan sebagai alat untuk menarik kesimpulan terdapat pengaruh atau tidaknya antar variabel yang diteliti.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 3 agar mengetahui adakah pengaruh pelaksanaan audit mutu internal terhadap produktivitas kerja pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung yang berstandar ISO 9001:2015.

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Adapun langkah yang digunakan dalam analisis regresi menurut Somantri & Muhidin (2006, hlm. 243), adalah sebagai berikut:

- Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris
- Menguji berapa besar variasi variable dependen dapat diterangkan oleh variable independen
- Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak
- Melihat apakah tanda dan menghitung dari estimasi parameter cocok dengan teori

Analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang diukur dalam bentuk skala Ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan

statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala Interval.

Dengan demikian semua data Ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala Interval. Secara teknis operasional pengubah data dari Ordinal ke Interval menggunakan bantuan software *Microsoft Excel* 2011 melalui *Method Successive Interval* (MSI).

- 1) Instal Microsoft Office 2011, kemudian *double* klik file *excel* yang sudah diinstal.
- 2) Masuk ke menu bar kemudian pilih *analyze*.
- 3) Buka *analyze*, kemudian pilih *Successive Interval*.
- 4) Pada *Successive Interval* disediakan tiga menu, yaitu: input, output option
- 5) Pada menu input terdapat data range diisi dengan sel data Ordinal yang mau diubah ke data Interval pada menu *option Min Value* (nilai terendah) diisi dengan angka 1 dan *Max Value* (nilai tertinggi) diisi dengan angka 5 karena skala yang digunakan 1-5 (skala likert). Sedangkan pada menu output diisi dengan sel yang akan digunakan untuk hasil pengubahan data Ordinal ke Interval.

Setelah mendapatkan nilai Interval dari proses MSI maka dapat diproses dengan menghitung regresi. Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

1. Regresi Sederhana

Abdurahman, dkk., (2011, hlm. 214) memaparkan bahwa “Regresi sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variable. Model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{y} = a + bx$ dimana $\hat{y}$ adalah variable tak bebas (terikat), x adalah variable bebas, a adalah penduga bagi intersap (α), b adalah penduga bagi koefisien regresi (β), dan a, β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Terkait dengan koefisien regresi (b), angka koefisien regresi ini berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hubungan antara variable bebas dengan variable terikatnya. Maksudnya adalah apakah angka koefisien regresi yang diperoleh ini

bisa mendukung atau tidak mendukung konsep-konsep (teori) yang menunjukkan hubungan kausalitas antara variable bebas dengan variable terikatnya.

Caranya dengan melihat tanda positif atau negatif di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variable terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negatif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan sebaliknya. Dengan demikian jelas bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak. Sehingga dapat dikatakan hasil penelitian kita bias mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada.

Menurut Abdurahman, dkk., (2011, hlm. 215), rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi adalah:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

dimana :

$\bar{X}_i$ = Rata-rata skor variabel X

$\bar{Y}_i$ = Rata-rata skor variabel Y

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk menghitung koefisien regresi dan menentukan persamaan regresi, sebagai berikut :

- a) Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu, untuk membantu memudahkan proses perhitungan. Contoh format tabel pembantu perhitungan Analisis Regresi

Tabel 3.11
Pembantu Perhitungan Analisis Regresi

No. Resp	X_i	Y_i	X_i^2	Y_i^2	$X_i.Y_i$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	X_1	Y_1	...	...	...
2	X_2	Y_2	...	...	...
...	...	...	...	...	...
N	X_i	Y_i	...	...	...
Jumlah	$\sum X_i$	$\sum Y_i$	$\sum X_i^2$	$\sum Y_i^2$	$\sum X_i.Y_i$
Rata-rata	$\bar{X}_i$	$\bar{Y}_i$			

- b) Menghitung rata-rata skor variabel X dan rata-rata skor variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
- c) Menghitung koefisien regresi (b). Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
- d) Menghitung nilai b. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu, diperoleh :

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

- e) Menentukan persamaan regresi. Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan di atas, diperoleh :

$$\hat{y} = a + bx$$

- f) Membuat interpretasi, berdasarkan hasil persamaan regresi.

2. Koefisien Korelasi

Menurut Muhidin (2010, hal. 193) untuk mengetahui hubungan variabel X dan Y dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*. Untuk mempermudah menganalisis peneliti menggunakan program *Microsoft Excel 2011* yaitu dengan rumusan:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Lia Kurniasari, 2019

PENGARUH AUDIT MUTU INTERNAL TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI DI DINAS PENDIDIKAN KOTA BANDUNG YANG BERSTANDAR ISO 9001:2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti.

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.12
Interpretasi Nilai Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2011, hlm.257)

1. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel audit mutu internal terhadap produktivitas kerja maka digunakan rumus koefisien determinasi (KD).

Menurut Abdurahman, dkk., (2011, hlm. 218) menjelaskan Koefisien Determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi r^2 yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel

Lia Kurniasari, 2019

PENGARUH AUDIT MUTU INTERNAL TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI DI DINAS PENDIDIKAN KOTA BANDUNG YANG BERSTANDAR ISO 9001:2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Y maka besarnya pengaruh dapat diukur dengan rumus regresi. Dalam analisis regresi, koefisien determinasi ini biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratur persen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

dimana :

KD : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang harus diuji kebenarannya.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan *t-test* terhadap koefisien regresi.

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah menggunakan uji t :

1. Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

a. Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) :

$H_0: \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh audit mutu internal terhadap produktivitas kerja pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

$H_1 : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh audit mutu internal terhadap produktivitas kerja pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

b. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

c. Menentukan taraf nyata, tarat nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ Nilai t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- 2) Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.